

Penggunaan Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Keterampilan Menulis Kembali Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SDN Pluit 03 Jakarta Utara

Sari Ayu¹, Ezik Firman Syah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Esa Unggul

email: sariayuu22@gmail.com, ezik.f@esaunggul.com

Abstrak

Permasalahan yang terjadi terkait keterampilan menulis yang menjadi fokus dalam keterampilan berbahasa karena kesalahan yang ditimbulkan dalam penulisan termasuk penyimpangan. Penyimpangannya bisa terdapat dalam kalimat yang dibentuk dalam tulisan. Pemilihan cerita rakyat ini karena terdapat nilai yang dapat diteladani oleh siswa, yaitu untuk tidak melakukan kekerasan dalam mengambil hak orang lain karena hanya akan menimbulkan kerugian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan kesalahan kalimat efektif dalam keterampilan menulis kembali cerita rakyat pada siswa kelas V SDN Pluit 03 Jakarta Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Data yang dianalisis adalah karangan siswa dalam menulis kembali cerita rakyat Legenda Sura dan Baya. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa dalam membuat karangan menulis kembali cerita rakyat dengan kalimat efektif dilakukan dengan cara melakukan ulasan untuk penguasaan materi mengenai kalimat efektif dengan memperhatikan lima ciri kalimat efektif yang akan menjadi aspek untuk dianalisis. Analisis yang diperoleh menunjukkan sebanyak 25 tulisan siswa terdapat temuan kesalahan, diantaranya 25 siswa tidak memperhatikan ciri kalimat efektif kesepadanan, 23 siswa tidak memperhatikan ciri kalimat efektif kecermatan, 11 siswa tidak memperhatikan ciri kalimat efektif kelogisan, 12 siswa tidak memperhatikan ciri kalimat efektif kehematan, dan 6 siswa tidak memperhatikan ciri kalimat efektif kesejajaran.

Kata kunci: *Kalimat Efektif, Keterampilan Menulis, dan Cerita Rakyat.*

Abstract

The problems that occur are related to writing skills which are the focus of language skills because errors that occur in writing include deviations. Deviations can be found in sentences formed in writing. This folklore was chosen because there are values that students can emulate, namely not to use violence in taking other people's rights because it will only cause harm. This research aims to determine the effective use of sentence errors in rewriting folklore skills in class V students at SDN Pluit 03 North Jakarta. The method used in this research is a content analysis method with a qualitative approach. The data analyzed are students' essays in rewriting the folklore of the Legend of Sura and Baya. The results of this research explain that in writing essays, rewriting folk tales with effective sentences is done by conducting a review to mastery of the material regarding effective sentences by paying attention to the five characteristics of effective sentences which will be aspects to be analyzed. The analysis obtained showed that as many as 25 students' writings contained errors, including 25 students did not pay attention to the characteristics of effective sentences, 23 students did not pay attention to the characteristics of effective sentences, 11 students did not pay attention to the characteristics of effective sentences, 12 students did not pay attention to the characteristics of effective sentences, and 12 students did not pay attention to the characteristics of effective

sentences, and 6 students did not pay attention to the characteristics of effective sentence alignment.

Keywords: *Effective Sentences, Writing Skills, and Folklore.*

PENDAHULUAN

Menulis termasuk ke dalam salah satu keterampilan berbahasa Indonesia, yang di antara ketiganya ialah keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara (Fatmawati dan Fatonah 2018). Selama kegiatan menulis berlangsung terdapat kemungkinan bentuk kesalahan dalam penulisan. Kesalahan yang dimaksud berupa penyimpangan dalam tulisan. Kesalahan yang dijumpai menjadi fokus guru untuk meninjau perkembangan penulisan siswa sekolah dasar sehingga guru bisa membimbing dalam proses mengembangkan keterampilan menulis siswa.

Agar memiliki keterampilan menulis yang baik, siswa harus memperhatikan kalimat efektif yang tersusun dalam setiap tulisan. Tulisan yang ditulis merupakan suatu informasi yang disusun secara terstruktur agar tidak menimbulkan kesalahpahaman arti dan tidak mengandung makna yang ganda (Lestari and Wahyuni 2021). Menulis dengan kalimat efektif di SD sebagai latihan bentuk penyampaian informasi tulis dan gagasan yang lugas sehingga informasi yang disampaikan jelas. Pemilihan cerita rakyat dalam penelitian ini karena mengandung pesan amanat baik yang dapat diteladani oleh siswa dikemudian hari (Syah 2022). Begitu juga untuk proses penulisan cerita rakyat menggunakan kalimat efektif sebagai bahan untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa dalam menerapkan ajaran tentang kalimat efektif.

Menurut Syah and Fatonah (2021) penyajian materi cerita rakyat akan lebih baik jika dibantu dengan teknologi media seperti youtube. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa mengimajinasikan jalan cerita, karena melihat secara konkret dalam bentuk video. Adapun dipilihnya media audio video ini untuk membangun objek visual secara konkret dan situasi yang seakan nyata (Fatonah, Syah, and Febrianti 2022). Pemanfaatan media ini sebagai penunjang sarana pembelajaran (Syah 2022). Hal ini selaras dengan fungsinya, yaitu kepraktisan dalam penggunaan (Diyah and Syah 2022). Dalam Penelitian ini difokuskan pada materi kelas V SD, yaitu menceritakan kembali isi cerita rakyat dalam bentuk tulisan. Adapun alasan memilih kelas V SD karena peneliti ini ingin memfokuskan pembentukan kalimat efektif pada cerita rakyat sehingga peneliti dapat mengetahui pengaplikasian kalimat efektif tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan membuat penelitian dengan judul "Penggunaan Kalimat Efektif dalam Keterampilan Menulis Kembali Cerita Rakyat pada Siswa Kelas V SDN Pluit 03 Jakarta Utara".

METODE

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pluit 03. Lokasinya di Jalan Komplek Nelayan Rt.11/Rw.11 Pluit, Penjaringan, Jakarta Utara, DKI Jakarta. Metode yang dilakukan pada penelitian ini ialah metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah hasil karangan 25 siswa kelas V di SDN Pluit 03 tentang cerita rakyat Legenda Sura dan Baya. Adapun untuk pemeriksaan keabsahan datanya dengan melakukan triangulasi bersama dua guru kelas V dan dosen ahli bidang.

Tabel 1. Analisis Hasil Penulisan Kembali Cerita Rakyat dengan Kalimat Efektif

Karangan	Deskripsi Kalimat	Kesalahan Kalimat Efektif					Perbaikan Kalimat Efektif
		1	2	3	4	5	
1							
2							
3							
Dst.							

Keterangan :

1. Kesepadanan

2. Kecermatan
3. Kelogisan
4. Kehematan
5. Kesejajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Aspek Kesepadanan

Aspek kesepadanan dicirikan dengan adanya gagasan yang menyatu dengan minimal mengandung subjek dan predikat di dalam kalimatnya (Mutmainah, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kesepadanan memiliki jumlah terbanyak dalam kesalahan penulisan sebanyak 25 siswa dari 25 siswa. Sebagai contoh analisis kesalahan aspek kesepadanan dari hasil karangan ke-2 dalam kalimat ke-1, yaitu pada pernyataan "*dia akan dan dia makan kijang sebulan*". Kesalahannya karena tidak menunjukkan struktur jelas pada predikatnya sehingga kalimat dapat diperbaiki menjadi "*Dia akan memakan kijang selama sebulan*". Hal tersebut terjadi karena banyak siswa yang belum mampu menyajikan kalimat dengan struktur yang jelas, terutama subjek dan predikatnya. Pada dasarnya ini bertolak belakang dengan karakteristik siswa SD kelas tinggi yang sudah mampu mengembangkan kemampuan berbahasanya melalui latihan dan materi yang didapat dari mata pelajaran bahasa Indonesia (Indriani, 2021). Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa perlunya pemahaman dan pengajaran lebih kepada siswa agar kedepannya mampu membentuk 1 kalimat dengan pola struktur yang jelas.

Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Aspek Kecermatan

Aspek kecermatan dicirikan dengan penyampaian informasi yang jelas tanpa menimbulkan perbedaan dalam memahami makna bacaan (Sasangka, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kecermatan memiliki jumlah terbanyak dalam kesalahan penulisan sebanyak 12 siswa dari 25 siswa. Sebagai contoh analisis kesalahan aspek kecermatan dari hasil karangan ke-22 dalam kalimat ke-4, yaitu "*lalu ia melihat kijang dan langsung ia makan beberapa bulan kemudian baya yang merasa curiga dengan makanannya yang sedikit lalu ia melihat sura yang memakan anak monyet yang sedang berenang lalu baya marah kepada sura akhirnya pertikaian pun terjadi*". Kalimat tersebut mengandung makna berbeda jika tidak ada pembatas berupa tanda baca sehingga timbul ketidakcermatan yang mengandung dua arti, yaitu Sura langsung memakan kijangnya atau kijangnya akan dimakan untuk beberapa bulan kemudian. Kalimat dapat diperbaiki menjadi beberapa kalimat sebagai berikut "*Sura melihat kijang dan ia langsung memakannya. Beberapa bulan kemudian Baya yang merasa curiga dengan makanannya yang sedikit, lalu ia melihat sura yang memakan anak monyet yang sedang berenang. Baya marah kepada Sura sampai pertikaian pun terjadi*". Hal ini disebabkan banyak siswa yang tidak cermat dalam pemilihan kosa kata sehingga membingungkan pembaca. Hal lain yang dapat menjadikan kalimat tidak cermat adalah banyak siswa yang tidak membubuhkan tanda baca yang tepat dalam penulisannya sehingga kalimat terlihat seperti panjang tanpa jeda dan adanya penafsiran beda makna atau mengandung makna ganda dari penulis yang akan membuat bingung pembaca.

Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Aspek Kelogisan

Aspek kelogisan dicirikan dengan kalimat yang dibuat dapat diterima baik oleh akal sehat dan menyesuaikan dengan kaidah tata bahasa Indonesia (Mutmainah, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kelogisan memiliki jumlah kesalahan penulisan sebanyak 7 siswa dari 25 siswa. Sebagai contoh analisis kesalahan aspek kelogisan dari hasil karangan ke-7 dalam kalimat ke-1 dalam paragraf ke-1, yaitu "*Pada suatu hari di sungai Jawa timur, hiduplah seorang buaya bernama baya*". Kesalahannya terletak pada kata "*seorang buaya*". Kekeliruan pemilihan kata tersebut disebut tidak logis karena cerita ini menggambarkan kisah hewan murni sehingga lebih pantas jika diganti dengan "*seekor buaya*". Jadi kalimat dapat diperbaiki menjadi "*Suatu hari di sungai Jawa Timur, hidup seekor buaya bernama Baya*". Hal ini dikarenakan siswa keliru dalam penulisan kalimat untuk menyesuaikan isi cerita tersebut,

sedangkan ada beberapa tulisan yang siswa tulis belum mampu diterima oleh nalar sehat manusia. Meskipun cerita rakyat ada yang bersifat khayalan, namun dalam hal ini penyusunan kalimatnya perlu penalaran yang logis tanpa merubah isi ceritanya

Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Aspek Kehematan

Aspek kehematan dicirikan dengan penggunaan kata yang tidak berlebihan dalam sebuah kalimat (Mutmainah, 2021). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aspek kehematan memiliki jumlah terbanyak dalam kesalahan penulisan sebanyak 12 siswa dari 25 siswa. Sebagai contoh analisis kesalahan aspek kehematan dari hasil karangan ke-2 dalam kalimat ke-3, yaitu *“lalu baya marah mereka lalu ribut si Sura ekornya sura putus atau patah akhirnya si Sura kalah”*. Kesalahannya terletak pada penggunaan konjungsi *“lalu”* yang tidak tepat karena disebutkan dua kali dan *“ekornya sura putus atau patah”*. Seharusnya diantara ekor yang putus dan patah dipilih cukup hanya satu karena keduanya termasuk hal yang berbeda namun bermakna sama yaitu menunjukkan kekalahan si Sura. Kalimat dapat diperbaiki menjadi *“Baya marah, lalu mereka ribut sampai ekor Sura terputus”*. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu menyajikan kalimat yang hanya sesuai keperluan konteks cerita saja sehingga penulisannya tidak memperhatikan kehematan kata yang dipakai

Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Aspek Kesejajaran

Aspek kesejajaran dicirikan dengan penempatan kata yang sesuai supaya tetap searah dengan tema yang sedang dibahas (Siddik et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kesejajaran memiliki jumlah kesalahan penulisan sebanyak 10 siswa dari 25 siswa. Sebagai contoh analisis kesalahan aspek kesejajaran dari hasil karangan ke-1 dalam kalimat ke-12, yaitu *“Pada saat itu baya melihat hiu membawa kijang dan menegur sura dan mengingatkan perjanjian sura setelah itu baya berobek kertas perjanjian itu dan berkelahi sampai ekor sura putus dan sura tidak akan makan di sungai lagi”*. Kesalahannya terletak pada penggunaan kata *“berobek”* yang tidak sesuai dengan imbuhan yang dipakai sebelumnya dan menjadikan kalimat tidak sejajar. Sebaiknya diubah menjadi *“merobek”* sehingga kalimatnya menjadi *“Saat Baya melihat kijang yang dibawa oleh Sura, ia menegurnya dan mengingatkan kembali atas perjanjian mereka. Setelah itu, Baya merobek kertas perjanjian tersebut, lalu ia berkelahi dengan Sura sampai ekornya putus dan Sura tidak akan makan di sungai lagi”*. Hal ini dikarenakan siswa tidak teliti untuk memperhatikan kesejajaran penambahan imbuhan yang dipakai dalam kalimat sehingga menimbulkan ketidaksejajaran dalam satu kalimat. Kesalahan ini didominasi oleh kesalahan dalam menentukan kalimat aktif dan pasif sehingga siswa keliru dalam membubuhkan imbuhan yang seharusnya sehingga perlu dilatih kembali untuk dapat membedakannya.

Berdasarkan hasil analisis karangan siswa mengenai kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam keterampilan menulis kembali cerita rakyat Legenda Sura dan Baya dibuat tabel rekapitulasi data untuk mengetahui tiap aspek kesalahan kalimat efektifnya. Berikut rekapitulasi kesalahan aspek kalimat efektif dalam karangan siswa kelas V SDN Pluit 03 Jakarta Utara.

Tabel 7. Rekapitulasi Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Cerita Rakyat Legenda Sura dan Baya pada Siswa Kelas VC SDN Pluit 03

Keterangan	Aspek Kesalahan				
	1	2	3	4	5
Karangan ke-1	✓				✓
Karangan ke-2	✓	✓	✓		
Karangan ke-3	✓	✓	✓		✓
Karangan ke-4	✓	✓		✓	✓
Karangan ke-5	✓	✓		✓	
Karangan ke-6	✓	✓			✓

Keterangan	Aspek Kesalahan				
	1	2	3	4	5
Karangan ke-7	✓			✓	
Karangan ke-8	✓	✓	✓	✓	
Karangan ke-9	✓	✓		✓	
Karangan ke-10	✓	✓			
Karangan ke-11	✓	✓	✓	✓	
Karangan ke-12	✓	✓	✓		
Karangan ke-13	✓	✓			
Karangan ke-14	✓	✓			
Karangan ke-15	✓	✓	✓		
Karangan ke-16	✓	✓	✓		
Karangan ke-17	✓	✓			
Karangan ke-18	✓	✓		✓	
Karangan ke-19	✓	✓	✓		
Karangan ke-20	✓	✓	✓	✓	
Karangan ke-21	✓	✓		✓	
Karangan ke-22	✓	✓	✓	✓	✓
Karangan ke-23	✓	✓		✓	
Karangan ke-24	✓	✓	✓	✓	
Karangan ke-25	✓	✓			✓
Total	25	23	11	12	6

Keterangan :

1. Kesepadanan
2. Kecermatan
3. Kelogisan
4. Kehematan
5. Kesejajaran

Proses pembuatan karangan menulis dimulai dengan peneliti memberi materi mengenai kalimat efektif. Pemberian materi ini supaya siswa fokus akan ciri dari pembentukan kalimat efektif. Adapun fokus ini dengan mengenalkan lima aspek ciri-ciri kalimat efektif, yaitu kesepadanan, kecermatan, kelogisan, kehematan, dan kesejajaran.

Selanjutnya, menayangkan cerita rakyat Legenda Sura dan Baya melalui media YouTube channel Dongeng Kita. Pemilihan channel ini mempermudah siswa dalam memahami dan menyimak jalan cerita karena suara dan gambar yang disajikan sangat jelas dan dapat dimengerti oleh siswa. Menurut Fitriani (2021) pembelajaran cerita rakyat dapat membangun daya imajinasi anak. Selain itu, menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang sudah mampu mengontrol pesan nilai yang cocok untuk diterapkan dalam kehidupannya.

Setelah menyaksikan video YouTube cerita rakyat Legenda Sura dan Baya, siswa mampu memahami alur cerita, tokoh, tempat, dan pesan yang ada dalam cerita tersebut. Hal ini dibuktikan ketika siswa bersama-sama mengulas cerita ini. Siswa mampu menceritakan secara lisan cerita rakyat tersebut. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik siswa kelas tinggi, yaitu mampu mengekspresikan imajinasinya secara lisan atau tulisan (Indriani, 2021).

Selanjutnya, siswa diminta untuk menuangkan pemahamannya mengenai cerita rakyat Legenda Sura dan Baya melalui tulisan dengan fokus pada pengaplikasian kalimat efektif dalam tulisannya. Hasil tulisan tersebut didapatkan sebanyak 25 karangan yang ditulis oleh

siswa kelas V di SDN Pluit 03 Jakarta Utara. Karangan tersebut ditulis dalam secarik kertas supaya mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil karangan siswa.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam penulisan yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN Pluit 03 untuk menceritakan kembali cerita rakyat Legenda Sura dan Baya belum mengarah pada keefektifan kalimat. Sebanyak 25 tulisan siswa terdapat temuan kesalahan, di antaranya 25 siswa tidak memperhatikan ciri kalimat efektif kesepadanan, 23 siswa tidak memperhatikan ciri kalimat efektif kecermatan, 11 siswa tidak memperhatikan ciri kalimat efektif kelogisan, 12 siswa tidak memperhatikan ciri kalimat efektif kehematan, dan 6 siswa tidak memperhatikan ciri kalimat efektif kesejajaran.

Untuk membuat karangan menulis kembali cerita rakyat dengan kalimat efektif dilakukan dengan cara melakukan ulasan untuk penguasaan materi mengenai kalimat efektif dengan memperhatikan lima ciri kalimat efektif yang akan menjadi poin untuk dianalisis. Selanjutnya, siswa diperkenalkan dengan cerita rakyat Legenda Sura dan Baya melalui media video bergambar (YouTube) supaya memudahkan siswa dalam memahami dan menyimak jalan cerita. Selain itu, peneliti kembali mengulas cerita bersama-sama dengan siswa agar isi ceritanya dapat dipahami tanpa mengubah isi ceritanya. Sesudah itu, siswa diminta untuk menuliskan kembali cerita yang telah mereka lihat ke dalam bentuk tulisan dengan fokus terhadap kalimat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, and Khusnul Fatonah. 2020. "Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Baku Dan Kalimat Efektif Dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas XII PPLS Di BKB Nurul Fikri Kranggan Bekasi." *Eduscience* 5(2):58–72.
- Diyah, Roihatussa, and Ezik Firman Syah. 2022. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon Dalam Materi Membaca Dongeng Di Kelas III SDN Cijeruk Kabupaten Serang." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 2(1):447–61. doi: 10.31004/innovative.v2i1.3746.
- Fatmawati, Dede, and Khusnul Fatonah. 2018. "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pembelajaran Kontekstual Kelas IV SDN Sukabumi Utara 04 Pagi." *Jurnal Eduscience* 4(1):38–46.
- Fatonah, Khusnul, Ezik Firman Syah, and Nurul Febrianti. 2022. "Pola Cerita Dalam Cerpen-Cerpen Anak Indonesia Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 07(2):1214–27.
- Indriani, Fitri. 2021. *Perkembangan Peserta Didik Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Keislaman*. edited by B. Asyhari. UAD PRESS.
- Lestari, Ayu, and Uli Wahyuni. 2021. "Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif Pada Tugas Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII A SMP N 06 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2020/2021." *Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5(1).
- Mutmainah, Siti. 2021. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. 2nd ed. edited by N. A. Rahma. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Prihantini, Ainia. 2015. *Master Bahasa Indonesia*. 1st ed. edited by Pritameani and N. H. Bandung: PT. Bintang Pustaka.
- Sasangka, Sry Sartiya Tjatur Wisnu. 2014. *Kalimat*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siddik, Moh, M. Ilyas, Widyatmike Gede Mulawarman, Yusak Hudiyono, Endang Dwi Sulistyowati, Akhmad Murtadlo, M. Rusyadi Ahmad, and Syaiful Arifin. 2020. *Bahasa Indonesia Akademik*. 1st ed. edited by M. H. Mustamin. Samarinda: Pusat MPK-LP3M Universitas Mulawarman.
- Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, and Aditya Dwi Putra Bhakti. 2021. *Cerita Rakyat, Budaya Dan Masyarakat*. 1st ed. edited by A. D. P. Sugiarti; Andalas, Eggy Fajar; Bhakti. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Syah, Ezik Firman. 2022. "Identitas Cerita Rakyat Banten Sebagai Transformasi Pertunjukan

- Pencak Silat Untuk Implikasi Bahan Ajar Muatan Lokal.” *Pendidikan Dan Konseling* 4(6):7738–47. doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9583>.
- Syah, Ezik Firman, and Khusnul Fatonah. 2021. “Implementasi Aplikasi Schoology Untuk Pembelajaran Online Bahasa Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Pribadi 1 Kota Tangerang.”
- Umayroh, Siti Nurul, Ezik Firman Syah, Emilia Dewi Cahyani, and Lutfiana Sabila. 2021. “Struktur Intrinsik Pada Film Animasi Monyet Kura -Kura Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di SD.” *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin* 4(Vol 4):70–75.